

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri dipondok pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon dilakukan dalam jangka waktu pendek yaitu satu tahun, namun setiap tahunnya berganti personal atau anggota pembina santri, sehingga perencanaan pembina santri bisa berganti setiap tahunnya. Perencanaan pembina santri meliputi visi, dan misi dan program kerja dari anggota pembina santri. Program kerja yang sudah ada dari tahun ke tahun akan menjadi patokan untuk pembina santri yang baru. Hal ini sesuai kesepakatan dengan pembina santri dan pengasuh(Nyai). Perencanaan tersebut dibentuk oleh anggota pembina santri untuk menentukan identitas dari organisasi mereka. Selain itu, program kerja anggota pembina santri harus berkaitan dengan pengasuh, dimana setiap perencanaan program kerja harus ada persetujuan dari pengasuh agar mendapatkan dukungan dalam setiap pelaksanaan program kerja.
2. Pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon mengikuti tahap dari perencanaan, setelah dilakukannya perencanaan maka dibentuknya struktural atau susunan anggota organisasi beserta tugasnya masing-masing, dimana tugas tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anggota. Anggota pembina santri harus berasal dari santri yang sudah dewasa dengan pengalaman minimal mondok di Assalafiat selama 5 tahun. Adapun bagian-bagian atau kedudukan yang ada di organisasi pembina santri, diantaranya,

ketua, wakil, sekretaris, bendahara, peribadatan, pendidikan, keamanan, kebersihan, kesehatan, perlengkapan, peralatan, dan bagian dapur.

3. Pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon dilaksanakan setiap harinya, pelaksanaan kegiatan pembinaan santri yaitu pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan dipondok. Kegiatan yang ditetapkan dipondok pesantren yaitu seperti, *halaqoh* kitab kuning solawat *burdah*, *qira'ati*, sholawat nabi, *marhabanan*, hafalan kitab, hafalan *nadzoman*, kegiatan malam, musyawarah antar kelas, kegiatan siang *tahasus*, kegiatan MHSP, semaan *Tahfidz*, jadwal piket perkomplek setiap hari (kecuali hari jum'at) dan *ro'an* akbar (hari jum'at).
4. Pengawasan manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri dipondok pesantren Assalafiat 2 Babakan ciwaringin Cirebon sudah mencakup semua proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Manajemen mutu pembinaan santri di bawah naungan pengasuh (Nyai) Pondok Pesantren, beliau yang mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari pembina santri. Pengasuh pondok melakukan pengawasan dan evaluasi kepada semua bagian pembina santri tanpa terkecuali dengan mengamati dan menilai dari pelaksanaan dan kegiatan sehari-hari. Adapun bahan evaluasi yang biasa dilakukan pengasuh yaitu berkaitan dengan disiplin waktu, bahasa kromo, dan akhlak yang baik. Dalam proses ini tidak hanya pengasuh saja, akan tetapi ketua pembina santri juga melakukannya yang bertujuan memberikan semangat kepada anggotanya dalam melakukan tugas sehari-harinya.

B. Implikasi

Kesimpulan diatas dapat diurutkan beberapa dampak positif dan negatif penulis yaitu :

1. Perencanaan program kerja pembina santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 dilakukan menggunakan jangka waktu pendek yaitu sekitar satu tahun sesuai berakhirnya masa jabatan. Dengan adanya program kerja yang dilakukan satu tahun belum tentu terlaksana seutuhnya, karna mengingat pergantian jabatan setiap tahunnya. Program kerja yang sudah dilakukan satu tahun ke belakang tidak dilanjutkan oleh generas selanjutnya seperti mengubah bentuk hukuman karena dianggap terlalu berlebihan. Program ini dianggap baik karna mengajarkan santri untuk bertanggung jawab atas semua perbuatannya, dengan begitu santri akan merasa menyesali perbuatannya.
2. Pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon memiliki standar tersendiri untuk melakukan perekrutan anggota, yaitu semua anggota harus yang berasal dari minimal mondok 5 tahun dan sudah dewasa. Karena mengingat standar yang sudah ditetapkan pesantren untuk anggota pembina santri adalah berasal dari santri yang sudah lama. Hal ini beralasan untuk menghindari kecemburuan sosial para santri yang memiliki keterampilan.
3. Pelaksanaan kegiatan pondok pesantren yang meliputi hafalan nadzoman, hafalan qur'an, hafalan nahwu shorof, halaqoh kitab kuning, marhabanan, solawat burdah, qira'ati, sholawat nabi, ro'an akbar setiap hari jum'at. Dengan adanya kegiatan-kegiatan diatas santri di Pondok Pesantren Assalafiat menjadi paham bagian-bagian yang sudah menajdi tanggung jawabnya di Pondok Pesantren. Semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pesantren tentunya berdampak positif untuk para santri, karena dengan adanya kegiatan tersebut santri dapat mengetahui dan mengukur keterampilan mereka masing-masing.

4. Pengawasan atau evaluasi adalah proses manajemen mutu yang paling akhir dimana pengawasan dan evaluasi di Pondok Pesantren dilakukan sekurang-kurangnya satu bulan sekali oleh pengasuh, dan berlaku untuk semua bagian atau bidang pembina santri tanpa terkecuali. Pengawasan atau evaluasi yang intens dilakukan oleh pengasuh membuat anggota pembina santri memiliki gambaran untuk memperbaiki kinerja mereka setiap bulannya. Dengan adanya pengawasan atau evaluasi menjadi dampak positif tersendiri khususnya untuk pengasuh supaya menjadi tolak ukur kedepannya untuk melakukan pengamatan kegiatan khususnya dalam kedisiplinan santri. Selain itu, agar lebih baik dalam mengamati kinerja setiap pembina santri.

C. Rekomendasi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaan di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon, ialah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan semoga ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk Pondok Pesantren Assalafiat 2 agar tetap konsisten dalam pembinaan santri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan pembinaan santri. Selain itu, pihak pondok harus lebih mengembangkan pembinaan santri supaya keberadaan pembina santri bisa diakui.

2. Pembina santri

Untuk lebih meningkatkan kinerja mereka saat bertugas, selain itu harus menaati peraturan yang ada seperti yang dilakukan para santri sehingga menjadi contoh panutan bagu santri lainnya.

3. Pengasuh (Nyai & Kyai)

Untuk lebih memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan pembina

santrin dan merekomendasikan program kerja yang lebih menarik sehingga meningkatnya eksistensi dari pembina santri.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan pembahasan manajemen mutu dalam meningkatkan pembinaansnatri, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui masih banyak hal yang belum dibahas secara detail mengenai manajemen mutu pembinaan santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187-210.
- Dali, Z. (2019). Manajemen Mutu Pondok Pesantren. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(1), 135-151
- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. (2017). *Manajemen. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. DEPAG RI*
- (1998). *Manajemen madrasah aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fauzi, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., &
- Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 161-182.
- Kelana, Mulya, 2008, *Manajemen Mutu dan Mutu Manajemen*, Jakarta: Binangkit
- Kuntoro, A. T. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.